



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.3 (2025) pp: 7845-7850

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Sektor administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dan Sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Wiljan Atfentia Kotngoran, Lisyé Magdalena Liur

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pattimura

¹wiljan.kotngoran@lecturer.unpatti.ac.id, ²junetliur6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (X_1) serta sektor Konstruksi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak EViews. Data yang digunakan berupa data deret waktu (time series) selama periode 2011–2024 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (X_1) memiliki nilai t -statistic sebesar 0,428 dengan probabilitas 0,6763, sedangkan sektor Konstruksi (X_2) memiliki t -statistic -1,731 dengan probabilitas 0,1113. Kedua variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F -statistic sebesar 2,196 dengan probabilitas 0,157, yang juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,155 mengindikasikan bahwa sebesar 15,5% variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dijelaskan oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib serta sektor Konstruksi, sedangkan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan berdistribusi normal, sehingga model layak digunakan untuk analisis.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pemerintahan, Sektor Konstruksi, Regresi Linear Berganda, Kabupaten Kepulauan Tanimbar

1. Latar Belakang

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan berupa anggaran yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterkan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan maju. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi [1]. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (Sektor sekunder dalam klasifikasi lapangan usaha) seringkali berperan ganda di tingkat daerah: selain menyediakan layanan publik dan keamanan, sektor ini merupakan sumber belanja pemerintah daerah (gaji ASN, belanja modal pelayanan publik) yang dapat mendorong permintaan agregat lokal dan investasi infrastruktur publik. Penelitian tentang inovasi publik dan kinerja pemerintah daerah menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas tata kelola dan inovasi publik berkontribusi pada kinerja pembangunan daerah, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas layanan dan iklim investasi [2], semakin tinggi belanja pemerintah semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia [3].

Sebaliknya, bagian pengeluaran dan aktivitas sektor publik, seperti administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, memiliki dua fungsi. Pengeluaran pemerintahan dapat meningkatkan produktivitas (seperti infrastruktur, layanan pendidikan, dan kesehatan) dengan mendorong permintaan agregat dan investasi publik. Namun, pengaruh mereka terhadap pertumbuhan bergantung pada alokasi, komposisi, dan efisiensi pengelolaan publik. Pengeluaran publik dalam berbagai kategori, seperti belanja modal versus belanja rutin, atau belanja sosial, memiliki efek yang berbeda terhadap laju pertumbuhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, efisiensi sektor publik memoderasi efek ini. Dengan kata lain, kenaikan pengeluaran pemerintahan tidak

akan serta-merta mendorong pertumbuhan kecuali disertai dengan struktur pengeluaran yang efektif dan efisien [4].

Dalam hal komponen jaminan sosial dan pertahanan wajib, literatur menunjukkan berbagai hasil. Salah satunya adalah bahwa pengeluaran pertahanan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi melalui permintaan barang dan jasa, seperti sektor pertahanan dan konstruksi, tetapi dampak ini tergantung pada proporsi alokasi antara belanja produktif (seperti investasi) dan konsumtif. Di sisi lain, pengeluaran jaminan sosial (seperti jaminan sosial) dapat meningkatkan kesejahteraan dan permintaan domestik. Studi sektoral menekankan bahwa analisis terpisah dari subbagian belanja publik ini sangat penting untuk memahami dampak netonya terhadap pertumbuhan regional [5].

Secara strategis, sektor konstruksi berfungsi sebagai multiplier, atau penggerak ganda, bagi aktivitas ekonomi lokal. Konstruksi infrastruktur transportasi, perumahan, fasilitas publik, dan bangunan komersial menciptakan lapangan kerja tersier dan hulu (material, jasa, logistik), meningkatkan konektivitas, dan mengurangi biaya transaksi. Banyak bukti empiris dari studi daerah menunjukkan bahwa pembangunan fisik, seperti jalan dan jembatan, berkorelasi positif dengan peningkatan ekonomi lokal melalui peningkatan akses pasar dan efisiensi ekonomi. Selain itu, kebijakan makro dan likuiditas yang mendukung industri properti dan konstruksi dapat mempercepat operasi dan memengaruhi pertumbuhan nasional dan regional [6].

Struktur sektoral perekonomian lokal, yaitu bagaimana kontribusi sektor-sektor produksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), memengaruhi pembangunan ekonomi daerah. Menurut data resmi BPS, konstruksi adalah salah satu sektor yang paling signifikan yang menyumbang porsi besar terhadap PDB/PDRB Indonesia, dan membentuk hubungan penting antara investasi infrastruktur dan investasi infrastruktur. Karena efek permintaan agregat dan spillover ke sektor riil lainnya, konstruksi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional [7]. Cahyono et al. (2024) memberikan bukti empiris bahwa sektor konstruksi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap PDB yang dapat dianalogikan dengan kontribusinya terhadap PDRB di tingkat kabupaten [8]. Pembangunan perekonomian wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut [9]. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peran sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Semakin besar sumbangan diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik [10].

Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu wilayah pada Provinsi Maluku yang memiliki karakteristik geografis yang unik berupa wilayah kepulauan dengan potensi kelautan dan perikanan yang besar tetapi sebagai daerah yang tergolong dalam kategori daerah tertinggal Kabupaten Kepulauan Tanimbar menghadapi tantangan pembangunan yakni keterisolasian geografis dan keterbatasan infrastruktur dasar seperti jalan, pelabuhan, bandara serta penyebaran akses air bersih menjadi hambatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan dan fasilitas publik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Infrastruktur yang memadai mampu memperlancar mobilitas barang dan jasa, memperluas akses masyarakat terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi serta membuka peluang investasi baru di wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Resntra Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Tanimbar, 2019-2024, hlm.12-13). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sektor-sektor primer tidak lagi menjadi sektor basis, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sektor konstruksi serta sektor administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang menjadi sektor basis [11]. Jafarova & Quijyeva (2025) menggaris bawahi bahwa dampak sektor konstruksi sangat dipengaruhi oleh konteks geografis dan ekonomi regional. Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar memerlukan pendekatan khusus alokasi investasi konstruksi dan infrastruktur untuk memaksimalkan efek pengganda (multiplier effect) bagi sektor pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif [12].

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua sektor utama yakni sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku menggunakan perangkat lunak Eviews. Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

X_2 = Sektor konstruksi

ϵ = Standar error

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan linear dan tidak bias maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta dilakukan uji statistik Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi (R^2).

3. Hasil dan Diskusi

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam kurun waktu 2011-2024 menunjukkan hasil fluktuatif yang cukup signifikan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,30% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni -0,03% akibat dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan aktifitas ekonomi menurun, setelah tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar berangsur pulih meskipun belum mencapai tingkat sebelum pandemi misalnya tahun 2021 naik menjadi 3,83% dan terus meningkat hingga 4,62% pada tahun 2024.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Konstruksi Tahun 2011-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Kontribusi Sektor Konstruksi
2011	7,16	30,69	13,70
2012	7,30	31,26	13,74
2013	5,15	30,74	14,30
2014	6,48	30,64	14,55
2015	6,03	30,94	14,62
2016	5,89	31,43	14,53
2017	5,90	31,69	14,52
2018	5,99	31,48	14,82
2019	5,98	31,07	15,14
2020	- 0,03	30,79	15,19
2021	3,83	30,37	15,93
2022	5,65	30,22	15,68
2023	4,41	29,36	15,68
2024	4,62	29,58	15,58

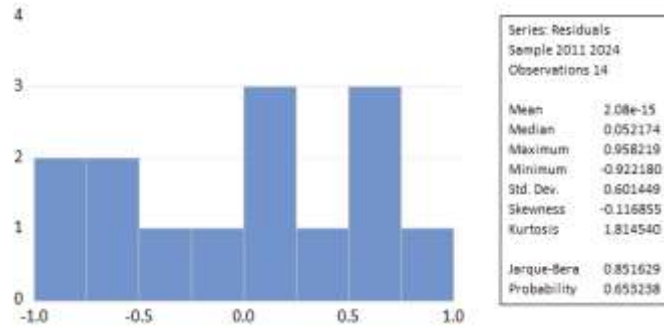
Sumber : data diolah

Tabel diatas menunjukkan bagaimana kontribusi sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang cukup dominan dalam struktur PDRB Kabupaten Kepulauan Tanmbar dimana sepanjang periode pengamatan kontribusi sektor ini berada di kisaran 29-31% dari total PDRB, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 31,69% dan cenderung mengalami penurunan perlahan hingga 29,58% pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan adanya stabilitas dalam kontribusi sektor pemerintahan meskipun mulai mengalami penurunan seiring meningkatnya kontribusi dari sektor-sektor non pemerintahan dan menjadi indikasi bahwa sektor lain mulai tumbuh dan mengurangi ketergantungan daerah terhadap belanja pemerintah.

Tabel 1 juga menunjukkan bagaimana peran sektor konstruksi yang cukup penting namun masih moderat dalam mendukung perekonomian daerah, dapat dilihat bahwa sepanjang periode penelitian kontribusinya berada di kisaran 13,7-15,9% terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Terlihat tren peningkatan kontribusi sektor konstruksi dari tahun 2011 sebesar 13,70% hingga puncak nya 15,93% pada tahun 2021 yang sejalan dengan

peningkatan proyek pembangunan infrastruktur daerah termasuk jalan, pelabuhan dan perumahan. Setelah itu kontribusi sektor relatif stabil sekitar 15,5-15,6% hingga tahun 2024 yang menandakan bahwa meskipun pembangunan infrastruktur tetap berjalan laju pertumbuhan sektor ini mulai melambat.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera Test diperoleh nilai propabilitas sebesar 0.653 (>0.05) hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga hasil uji statistik (uji t dan uji F) dapat diinterpretasikan secara sah. Distribusi residual yang normal menandakan bahwa kesalahan estimasi (error term) tersebar secara acak disekitar nilai rata-rata nol dan tidak condong ke satu sisi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/16/25 Time: 15:45
 Sample: 2011 2024
 Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	804.0337	4090.049	NA
X1	0.535682	2574.924	1.171168
X2	0.523616	581.7907	1.171168

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF sebesar 1,171 (< 10). Berdasarkan kriteria umum jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas yang serius antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas, dan variabel independen dalam penelitian ini tidak saling memengaruhi secara berlebihan. Hal ini memastikan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur secara terpisah dan akurat. Uji heteroskedastisitas dengan metode White Test menghasilkan nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3594 ($> 0,05$). Berdasarkan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat homogen (homoskedastis) antar pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi efisien dan kesalahan prediksi tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya variabel independen. Hasil Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar 0,3206 ($> 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, residual dari satu periode tidak berkorelasi dengan residual periode sebelumnya. Hal ini penting karena data penelitian berupa deret waktu (time series), dan hasil tersebut menegaskan bahwa model memenuhi asumsi independensi residual.

Tabel 3. Hasil Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/16/25 Time: 15:38
Sample: 2011 2024
Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.16817	28.35549	0.499662	0.6272
X1	0.313901	0.731903	0.428884	0.6763
X2	-1.252992	0.723613	-1.731578	0.1113
R-squared	0.285344	Mean dependent var		5.315714
Adjusted R-squared	0.155407	S.D. dependent var		1.805150
S.E. of regression	1.658964	Akaike info criterion		4.037673
Sum squared resid	30.27377	Schwarz criterion		4.174614
Log likelihood	-25.26371	Hannan-Quinn criter.		4.024996
F-statistic	2.196015	Durbin-Watson stat		2.263064
Prob(F-statistic)	0.157591			

Uji F menghasilkan nilai F-statistic sebesar 2,196 dengan probabilitas 0,157 ($> 0,05$). Apabila nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (X_1) dan Sektor Konstruksi (X_2) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Berdasarkan hasil uji t: Variabel X_1 (Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) memiliki t-statistic sebesar 0,428 dengan probabilitas 0,6763 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel X_2 (Sektor Konstruksi) memiliki t-statistic sebesar -1,731 dengan probabilitas 0,1113 ($> 0,05$), juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika nilai probabilitas uji t lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kedua sektor belum menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar selama periode penelitian.

Dalam konteks peran pemerintah Rijal et al. (2023) menekankan pentingnya efisiensi pengeluaran publik dan stabilitas makro ekonomi dalam memacu pembangunan berkelanjutan [13] Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah (2022) menunjukkan bahwa belanja pemerintah melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme transfer fiskal tidak selalu berkontribusi langsung terhadap peningkatan output ekonomi di daerah. [14] Rafika Wardani Pulungan et al (2024) juga menjelaskan bagaimana belanja pemerintah di sektor perlindungan sosial sebelum pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun setelah pandemi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah 3T Indonesia termasuk di dalamnya Kabupaten Kepulauan Tanimbar, perubahan ini mencerminkan kerentanan fiskal dan ketidakefektifan penyaluran dana sosial dalam kondisi krisis. [15] Sawitri (2023) yang menyoroti bahwa meskipun dibanyak negara konstruksi dianggap sebagai penggerak ekonomi tetapi di Indonesia justru menemukan bahwa pembangunan jalan sebagai bagian dari sektor konstruksi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini tentu mengisyaratkan bahwa di konteks tertentu seperti daerah kepulauan investasi konstruksi tidak serta merta berkontribusi langsung pada peningkatan PDRB [16]

Nilai R^2 sebesar 0,285 dan Adjusted R^2 sebesar 0,155 menunjukkan bahwa sekitar 15,5% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang relatif rendah dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti perdagangan, pertanian, perikanan, dan kebijakan fiskal daerah turut berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Kesimpulan

Secara parsial, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (X_1) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,428 dengan probabilitas 0,6763 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Meskipun sektor ini berperan penting dalam pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan, kontribusinya belum memberikan dorongan nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Sektor Konstruksi (X_2) memiliki nilai t-statistic -1,731 dengan probabilitas 0,1113 ($>0,05$). Artinya, sektor konstruksi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun pembangunan infrastruktur terus meningkat, efek ekonomi yang dihasilkan masih belum kuat, kemungkinan karena proyek konstruksi yang bersifat jangka panjang dan kurang merata di seluruh wilayah kepulauan. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,196 dengan probabilitas 0,157 ($>0,05$). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua sektor tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Tanimbar selama periode penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,155 menunjukkan bahwa kedua sektor hanya mampu menjelaskan 15,5% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti sektor perdagangan, perikanan, pertanian, dan kebijakan fiskal daerah. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Dengan demikian, model dinyatakan valid meskipun hubungan antar variabel tidak signifikan. Dengan demikian diperlukan adanya penyesuaian strategi pembangunan infrastruktur yang sesuai konteks kepulauan dan penelitian lanjutan dengan memasukan variabel lain seperti sektor kelautan, pariwisata dan investasi swasta.

Referensi

- [1] A. Pengaruh, P. Pemerintah, D. A. N. I. Terhadap, P. Ekonomi, D. I. Wilayah, and I. Bagian, "Irsyadul Ibad Abdillah, Novi Primitasari (2023)," vol. 7, no. 03, pp. 494–503, 2023.
- [2] R. Hilmawan *et al.*, "Public sector innovation in local government and its impact on development outcomes: Empirical evidence in Indonesia," *Heliyon*, vol. 9, no. 12, p. e22833, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e22833.
- [3] R. G. Putra, "The Effect of Government Spending, Labor, and Zis on Economic Growth in Indonesia with Per Capita Income as a Moderating Variable in 2018-2022," *At-Taqaddum*, 2022.
- [4] S. Sosvilla-Rivero, M. del C. Ramos-Herrera, and J. J. Rubio-Guerrero, "Public Expenditure and Economic Growth: Further Evidence for the European Union," *Economies*, vol. 13, no. 3, pp. 1–25, 2025, doi: 10.3390/economies13030060.
- [5] S. A. Pratama and A. Asmara, "The Role of Leading Sectors in Supporting the Economic Growth of East Java Province Before and During the Covid-19 Pandemic," *Int. J. Res. Rev.*, vol. 10, no. 9, pp. 62–75, 2023, doi: 10.52403/ijrr.20230908.
- [6] A. Solihin *et al.*, "Infrastructure provision and economic growth: evidence from the longest bridge construction in Indonesia," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 12, no. 1, p., 2024, doi: 10.1080/23322039.2024.2421887.
- [7] B. P. Statistik, "Konstruksi Dalam Angka," vol. 17, p. 302, 2024.
- [8] E. F. Cahyono, N. S. Mazlan, M. N. Niaz Ahmad, W. A. S. Wan Ngah, and A. Mohamed, "Short-Term and Long-Term Effects of the Islamic Bank Financing in Construction Sector on GDP in Indonesia," *J. Muamalat Islam. Financ. Res.*, vol. 21, no. 2, pp. 77–101, 2024, doi: 10.33102/jmifr.572.
- [9] Schorista Rara Puspita, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa tengah Periode 2006-2017," pp. 1–9, 2018.
- [10] S. Sintia and Rudi Arafah, "Pengaruh Sektor Konstruksi Dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Parepare," *Cater. Paribus J.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–34, 2025, doi: 10.31850/cpj.v5i1.3654.
- [11] W. A. Kotngoran, "Analisis Sektor Potensial Kabupaten Kepulauan Tanimbar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 2017, pp. 485–490, 2025.
- [12] R. Jafarova and Q. Pervin, "Evaluating the Impact of the Construction Sector on Other Sectors Using the Cost-Benefit Method (Literature Review)," *Int. J. Eng. Sci. Technol.*, vol. 9, no. 3, pp. 52–59, 2025, doi: 10.29121/ijoest.v9.i3.2025.697.
- [13] S. Rijal, M. S., and B. Iwang, "Analysis of The Effect of Infrastructure Investment on Economic Growth in Indonesia: Linear Regression Model Approach," *Int. J. Business, Law, Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 1282–1294, 2023, doi: 10.56442/ijble.v4i2.319.
- [14] Anisatul Ma'rifah, "The Effect of Infrastructure Development on Service Delivery," *Effic. Indones. J. Dev. Econ.*, vol. 5, no. 3, pp. 230–241, 2022.
- [15] R. Pulungan, S. Sembiring, and Rahmanta, "Analysis of the Influence of Government Expenditure in the Fields of Education, Social Protection, Public Services, Infrastructure, Community Empowerment, Investment, and HDI on Economic Growth in the 3T Regions (Underdeveloped, Frontier, and Outermost) of Indonesia," *Soc. Sci. Educ. Commun. Econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 1275–1290, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.54443/sj.v3i4.411>
- [16] D. Sawitri, "The Contribution of Road Construction on Regional Economic Development in Indonesia," *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 7, no. 3, pp. 313–333, 2023, doi: 10.36574/jpp.v7i3.409.